

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
DI KELAS IV SD NEGERI 06 KAMPUNG TANGAH
KECAMATAN LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**RIRI MAINARTI
NIM. 07530**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SD
Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung
Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Riri Mainarti

TM / NIM : 2008 / 07530

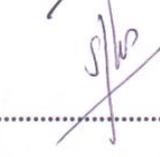
Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	1 
2. Sekretaris	: Dra. Yuliar M	2 
3. Anggota	: Dra. Silvinia, M.Ed	3 
4. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	4 
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	5 

ABSTRAK

Riri Mainarti, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Negeri Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran IPA di kelas IV masih belum menghadirkan pada situasi dunia nyata siswa yang masih bersifat monoton dalam pembelajaran. Akibatnya siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengalami pembelajaran yang nyata. Menyikapi kenyataan diatas, perlu diadak penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari tiga kali pertemuan dengan tahap-tahap penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian yaitu lembaran observasi, lembaran tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen yaitu: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I adalah 68% dengan kriteria cukup, sedangkan siklus II meningkat menjadi 93% dengan kriteria sangat baik. 2) Pelaksanaan aspek guru pada siklus I adalah 70% dengan kriteria baik, sedangkan siklus II meningkat menjadi 92,5% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan Pelaksanaan aspek siswa pada siklus I adalah 72,5% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-ratanya 72,65, sedangkan siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 82,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

SyukurAlhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadapan umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**” ini, diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberika ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibuk Dra. Yuliar M. Selaku pembibing I dan II yang telah memberikan arahan dan bibingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed, Dra. Tin Indrawati, M.Pd dan Dra. Harni, M. Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama penulis penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.

6. Bapak Drs. Azwardi selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Kampung Tengah yang telah mendukung dan memberikan izin, fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Seluruh majelis guru SD Negeri 06 Kampung Tengah yang selalu memberikan do'a, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda serta kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
9. Suami tercinta yang selalu memberikan dukungan dan pengertian yang tak terhingga baik moril maupun materil.
10. Anak-anakku yang selalu membuatku semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku angkatan 2008 PGSD FIP UNP khususnya seksi AT 07 yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada penulis selama ini. Semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidikan di masa yang akan datang.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak diatas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya, Amin. Dan akhir kata penulis a menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalah datang dari hamba-Nya, begitu juga skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan dari pembaca. Akhir kata, penulis harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin yarabbal'alamiin.*

Padang, Januari 2013

Penulis

Riri Mainarti

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori	7
1. HasilBelajar.....	7
2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	9
3. Metode Eksperimen	13
4. Materi Sifat-sifat Benda Padat, Cair dan Gas Benda Padat di Kelas IV SD	19
B. KerangkaTeori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	24
1. Tempat penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu atau Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan Penelitian	25
2. Jenis Penelitian.....	26
3. Alur Penelitian	27
4. Prosedur Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Penelitian Siklus I	39
2. Penelitian Siklus II	80
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	99
2. Pembahasan Siklus II	100

BAB V SIMPULAN DASARAN

A. Simpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR RUJUKAN..... 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Teori	23
Bagan 3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Berbagai macam benda padat	19
Gambar 2.2	Benda padat dapat berubah bentuk Sumber dengan cara tertentu	19
Gambar 2.3	Berbagai benda dalam bentuk dan ukuran yang sama	19
Gambar 2.4	Air sungai bergerak dari gunung ke laut	20
Gambar 2.5	Bentuk benda cair sesuai dengan tempatnya	20
Gambar 2.6	Permukaan benda cair yang tenang selalu datar	20
Gambar 2.7	Sifat benda cair memiliki tekanan	20
Gambar 2.8	Sifat benda gas	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	114
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa Pertemuan I Siklus I.....	121
Lampiran 3	Soal Tes Siklus I Pertemuan I.....	127
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 5	Hasil Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN. 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	137
Lampiran 6	Hasil Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN. 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	142
Lampiran 7	Lembaran Observasi Penilaian Aspek Afektif Dalam Pembelajaran Sifat-sifat Benda Padat Siklus I Pertemuan I.....	147
Lampiran 8	Hasil Observasi Penilaian Aspek Psikomotor Dalam Pembelajaran Sifat-sifat Benda Padat Siklus I Pertemuan I.....	150
Lampiran 9	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	153
Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif, Psikomotor dan Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	154
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	155
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	162
Lampiran 13	Soal Tes Siklus I Pertemuan II.....	171
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	178

Lampiran 15	Hasil Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN. 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	181
Lampiran 16	Hasil Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN. 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	186
Lampiran 17	Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	191
Lampiran 18	Hasil Observasi Penilaian Aspek Psikomotor Dalam Pembelajaran Sifat-sifat Benda Cair Siklus I Pertemuan II.....	194
Lampiran 19	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	196
Lampiran 20	Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif, Psikomotor dan Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	197
Lampiran 21	Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif, Psikomotor dan Kognitif Siklus I.....	198
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	199
Lampiran 23	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	205
Lampiran 24	Soal Tes Siklus II.....	214
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	219
Lampiran 26	Hasil Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN. 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Siklus II (Aspek Guru).....	222
Lampiran 27	Hasil Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN. 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Siklus II (Aspek Siswa).....	227

Lampiran 28	Hasil Observasi Penilaian Aspek Afektif Dalam Pembelajaran	
	Sifat-sifat Benda Gas Siklus II.....	232
Lampiran 29	Hasil Observasi Penilaian Aspek Psikomotor Dalam Pembelajaran	
	Sifat-sifat Benda Gas Siklus II.....	235
Lampiran 30	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	238
Lampiran 31	Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif, Psikomotor dan Kognitif Siklus II.....	239
Lampiran 32	Rekapitulasi Hasil Penilaian Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN. 06 Kampung Tangak Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.....	240
Lampiran 33	Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Kegiatan Guru Dan Kegiatan Siswa Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN. 06 Kampung Tangak Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.....	241
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran		
Surat Permohonan Melaksanakan Penelitian		
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam KTSP 2006:484) bahwa “pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Oleh karena itu, pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Amalia (2008:2.3) menyatakan bahwa “pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi

siswa dalam pembelajaran diri dan alam sekitar dan pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah". Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara langsung oleh siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD diajarkan dengan berbagai cara dan metode yang berbeda-beda salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan pengalaman praktisi dalam melakukan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, proses pembelajaran IPA belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan peneliti masih menggunakan metode yang konvensional yaitu berceramah dari awal pembelajaran sampai pembelajaran IPA berakhir. Guru belum mengajak siswa untuk mencobakan sendiri apa yang mereka pelajari, maka dari itu siswa merasa bosan dan tidak bergairah belajar. Mereka tidak menemukan konsep pembelajaran yang mereka pelajari karena menerima sajian dari guru saja.

Hal seperti ini berdampak kepada hasil belajar IPA siswa rendah dan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan di sekolah yaitu 75, kenyataan ini terbukti dari 20 orang siswa, 70% siswa memperoleh ketuntasan belajar di bawah KKM. Ketuntasan belajar tersebut penulis rincikan dalam uraian sebagai berikut, siswa yang memperoleh nilai \geq dengan

KKM sebanyak 6 orang, sedangkan 14 orang siswa memperoleh nilai < dari KKM.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya perubahan pola pikir dan cara mengajar guru kearah yang lebih baik. Guru hendaknya dapat memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah metode eksperimen. Melalui metode eksperimen siswa akan dapat mencari dan menemukan jawaban dari persoalan yang ada pada materi yang mereka pelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa (2007:110) “metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa berkerja dengan benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium baik secara perorangan maupun kelompok”.

Dalam metode eksperimen siswa di ajarkan untuk mencoba menemukan konsep pembelajaran yang di pelajarnya. Kemudian siswa juga dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menjelajahidan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kualitas proses dan pencapaian tujuan pembelajaran IPA.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan metode eksperimen sesuai digunakan untuk mengubah kualitas pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar. Agar hasil yang diharapkan tercapai dengan menggunakan metode eksperimen, materi yang sedang dipelajari akan lebih melekat dalam ingatan

siswa dan ingatan dan akan bertambah lama, karena siswa terlibat secara langsung dan bukan hanya mendengarkan saja.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba memberi solusi agar hasil pembelajaran IPA siswa dapat meningkat. Untuk itu penulis mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampuang Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat merumuskan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampuang Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Rumusan masalah ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampuang Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampuang Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampuang Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampuang Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan ini secara lebih rinci adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen untuk peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan metode eksperimen yang berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru dalam mengajarkan IPA di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan metode eksperimen.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Sekolahnya dengan cara peningkatan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan metode eksperimen.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sumiati (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap, kemampuan berpikir, pengetahuan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Sedangkan menurut ngalim (dalam Vikto, 2008:16) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil belajar ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Menurut Oemar (2011:30) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa

dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Penilaian hasil belajar siswa menurut Anas (2005:30) mencakup : “1) Penilaian mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus (indikator) yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas. 2) Penilaian mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran (kompetensi dasar)”.

Sedangkan menurut Nana (2010:23), penilaian hasil belajar hendaknya harus mencakup tiga ranah, yaitu :

1) Ranah Kognitif, dengan enam taraf yaitu: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, f) evaluasi. 2) Ranah Afektif, dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, b) memerhatikan, c) merespons, d) menghayati nilai, e) mengorganisasikan. 3) Ranah Psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan/skill dan kemampuan bertindak individu. Ranah Psikomotor memiliki enam tingkat keterampilan, yaitu: a) gerakan refleks, b) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual (termasuk didalamnya kemampuan membedakan auditif, visual, motoris,dll. e) kemampuan di bidang fisik, f) gerakan-gerakan skill, mulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks, g) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penilaian hasil belajar mencakup penguasaan indikator dan kompetensi dasar yang harus mencakup ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang lebih mengarah kepada proses dan juga pada hasil, pada masing-masing ranah hasil belajar tersebut tidak semua jenjang proses pembelajaran dilaksanakan tetapi disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Franciscus (2008:1) merupakan “proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yang saling bertukar informasi”.

Sedangkan menurut Mudjiono (2005:5) pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara sumber belajar, siswa, dan guru yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar yang optimal.

b. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sedangkan menurut BSNP (2006:484):

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu

Pengetahuan Alam bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2008:147) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian atau tingkah laku supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkan dalam lingkungan sehari-hari. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang perlu diuji kebenarannya.

c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Mata pelajaran IPA memiliki tujuan yang harus dicapai. Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD antara lain:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan dan keindahan, keteraturan

ciptaanNya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga, kelestarian lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichach (2009:23)

bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk:

1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajarab IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaaNya, dan melatih pikiran logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pelajaran IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya,

serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan KTSP ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi berbagai aspek terdiri atas: 1) makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi benda cair, padat dan gas, 3) energi dan perubahannya yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. (Depdiknas, 2006:485). Jadi, ruang lingkup materi pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan tentang makhluk hidup saja, akan tetapi membelajarkan berbagai hal yang terdapat dalam di alam sekitar.

Sedangkan menurut Jevuska (2010: 1), ruang lingkup kajian IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek antara lain:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3). Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, sifat-sifat dan kegunaan benda atau materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

3. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Nana (2004:84) “metode eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta-fakta yang benar”. Sejalan dengan itu menurut Syaiful (2006:84) “metode eksperimen adalah cara penyajian materi pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”.

Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan dan proses sesuatu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yaitu suatu metode pembelajaran dimana guru atau siswa sendiri memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh siswa bisa dilakukan secara langsung maupun melalui bantuan media pembelajaran. Dapat kita ketahui bahwa dalam penggunaan metode eksperimen ini siswa menjadi aktif.

b. Manfaat Metode Eksperimen

Pembelajaran dengan metode eksperimen sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abu (2005:62) menyatakan manfaat dari metode eksperimen adalah :

a) Perhatian anak terpusat kepada apa yang di eksperimenkan dan memberi kemungkinan berpikir lebih kritis, b) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak, c) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses, d) Dengan metode eksperimen ini sekaligus dengan masalah-masalah yang mungkin yang timbul dalam hati anak-anak dapat dijawab.

Adapun menurut Roestiyah (2001:80) manfaat metode eksperimen yaitu:

1) metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku, 2) anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, 3) dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, banyak manfaat penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Dengan penggunaan metode ini siswa lebih aktif dan lebih cepat memahami pembelajaran yang diajarkan, siswa tidak hanya sekedar melihat orang lain menyelesaikan suatu eksperimen, tetapi mereka juga mencoba melakukan eksperimen.

c. Keunggulan Metode Eksperimen

Dhiasuprianti (2010:01) mengemukakan bahwa metode eksperimen memiliki keunggulan-keunggulan yaitu :

a) Siswa terlatih menggunakan metode ilmiah menghadapi segala masalah, sehingga tidak mampu percaya kepada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak mudah percaya pula kepada orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya, b) Mereka lebih aktif berfikir, c) Siswa memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam penggunaan alat percobaan, d) Siswa membuktikan sendiri kebenaran dari teori pembelajaran.”

Sedangkan menurut Nana (2000:92) keunggulan metode eksperimen adalah sebagai berikut :

1) siswa dapat aktif, siswa tidak hanya melihat proses eksperimen tapi siswa juga berbuat untuk memperoleh kepandaian-kepandaian yang diperlukan, 2) siswa mendapat kesempatan yang sebenar-benarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berfikir ilmiah, 3) pengetahuan dan hasil pengamatan atau eksperimen yang berhubungan dengan minat siswa akan dirasakan nantinya, 4) metode ini dapat membina siswa dan bermanfaat bagi kelancaran pembelajaran, 5) siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan diri sendiri, dan 6) membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan dari pengalaman belajar dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mampu membuktikan sendiri tentang kebenaran suatu konsep. Serta dapat menarik suatu kesimpulan sendiri dari percobaan yang dilakukannya, membentuk keberanian untuk melaporkan dari hasil pengamatannya. Dari kelebihan

inilah metode eksperimen sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

d. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Menurut Martiningsih (2008:6) metode eksperimen bertujuan agar “siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapi dengan melakukan percobaan sendiri”.

Adapun menurut Dhiasuprianti (2010:2) penggunaan metode eksperimen bertujuan untuk “mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan: 1) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan, 2) berusaha mencari dasar teori yang relevan, 3) mengamati percobaan, dan 6) mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan)”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode eksperimen dapat membantu siswa belajar mandiri dan berfikir kritis dan menemukan fakta-fakta atau konsep-konsep tanpa harus bertanya kepada orang lain, dan menemukan sendiri fakta-fakta atau konsep-konsep pembelajaran yang dipelajari. Serta siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, siswa mempunyai pengalaman

belajar yang dialami secara langsung dan dapat tertanam dalam ingatannya.

e. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Menurut Mulyasa (2009:110) dalam menggunakan metode eksperimen, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu :

1) tetapkan tujuan eksperimen, 2) persiapkan alat dan bahan yang diperlukan, 3) persiapkan tempat eksperimen, 4) pertimbangan jumlah siswa sesuai dengan alat-alat yang tersedia, 5) perhatikan keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindarkan resiko yang merugikan atau berbahaya, 6) perhatikan disiplin atau tata tertip, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan, 7) berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahap-tahap yang mesti dilakukan siswa, termasuk yang dilarang dan yang membahayakan.

Menurut Palendang (dalam Al-Farisi 2005:2) tahap-tahap metode eksperimen yaitu:

a) percobaan awal, b) pengamatan terhadap proses percobaan, c) hipotesis awal berdasarkan hasil pengamatan, d) verifikasi, yaitu kegiatan membuat kesimpulan yang selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya, e) aplikasi konsep, setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya, f) evaluasi terhadap eksperimen yang dilakukan.

Disisi lain langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA menurut Amalia (2008:3.14) adalah:

1) jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen tersebut, 2) sebutkan alat dan bahan yang diperlukan berupa ukuran dan takaran yang dibutuhkan, 3) terapkan tahap-tahapkegiatannya, dan tahap-tahap prosesnya, 4) apa-apa saja yang perlu diamati dan dicatat, 5) dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannyabenar dan tidak keliru. Percobaan dilakukan mungkin merupakan eksperimen yang

berlangsung dapat membuktikan sesuat, atau hanya mungkin salah satu tahapan eksperimen untuk membuktikan sesuatu hal sehingga masih ada kelanjutannya.

Dari pendapat para ahli-ahali di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode tersebut, karena dengan langkah-langkah itulah metode eksperimen dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah tersebut berguna untuk membimbing orang yang melakukan eksperimen yaitu siswa dan guru.

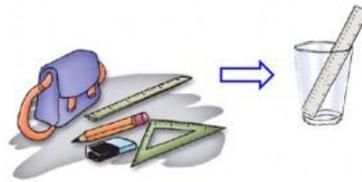
Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah metode eksperimen menurut Amalia (2008:3.14). Metode eksperimen menurut Amalia ini langkah-langkahnya efektif dan efisien pelaksanaannya untuk siswa kelas IV SD yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: (1) menjelaskan tujuan dari eksperimen, (2) menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk eksperimen, (3) menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen sesuai dengan eksperimen yang dilakukan, (4) mengamati percobaan dan mencatat hasil percobaan sesuai LKS, (5) menyimpulkan hasil percobaan.

4. Materi Sifat-sifat Benda Padat, Benda Cair, dan Gas di Kelas IV SD

a. Sifat-sifat Benda Padat

Menurut Sulistyanto (2008:70) sifat-sifat benda padat adalah wujudnya tetap tidak mengikuti bentuk wadahnya, dapat diubah bentuknya dengan cara tertentu, mempunyai berat dan mempunyai massa. Sedangkan menurut Devi (2008:84) Sifat benda padat adalah bentuk dan ukurannya tetap walaupun tempatnya dipindah-pindahkan, benda padat memiliki berat bergantung pada jenis dan ukurannya.

Contoh benda padat :



Gambar 2.1. Berbagai macam benda padat
Sumber : Heri Sulistyanto hal. 75



Gambar 2.3. Berbagai benda dalam bentuk dan ukuran yang sama
Sumber : Poppy K. Devi hal. 84

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bentuk benda padat tetap, tidak dipengaruhi oleh bentuk wadahnya, benda padat dapat diubah dengan perilaku tertentu, benda padat juga mempunyai berat dan juga mempunyai massa.

b. Sifat-sifat Benda Cair

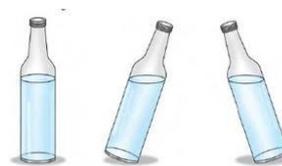
Menurut Devi (2008:89) sifat benda cair adalah memiliki berat, permulaan selalu datar, mengalir ke tempat yang rendah, dan menekan ke

segala arah. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008:78) benda cair mempunyai sifat berikut ini : (1) bentuknya dapat berubah sesuai dengan wadahnya, (2) permukaan benda cair yang tenang selalu datar, (3) benda cair memiliki tekanan.

Contoh benda cair :



Gambar 2.5. Bentuk benda cair sesuai dengan tempatnya
Sumber : Heri Sulistyanto hal. 77



Gambar 2.6. Permukaan benda cair yang tenang selalu datar
Sumber : Heri Sulistyanto hal. 77



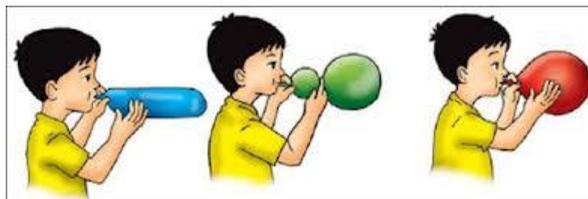
Gambar 2.7. Sifat benda cair memiliki tekanan
Sumber : Poppy K. Devi hal. 89

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bentuk benda cair adalah bentuknya tidak tetap selalu mengikuti bentuk wadahnya, bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, benda cair mengalir ketempat yang lebih rendah, benda cair mengalir kesegala arah dan benda cair meresap melalui celah-celah kecil.

c. Sifat-sifat Benda Gas

Menurut Rositawati (2008:88) benda gas tidak memiliki wujud tapi kita dapat merasakannya, kita dapat menghirup dan merasakan udara, angin merupakan udara yang bergerak, udara terdapat dimana-mana udara

juga menepati ruangan. Sedangkan menurut Haryanto (2004:111) sifat benda gas adalah sebagai berikut: (1) bentuknya sesuai dengan ruangan yang ditempatinya (2) benda gas memuai jika dipanaskan (3) benda gas menekan kesegala arah.



Gambar 2.4. Sifat benda gas
Sumber : Heri Sulistyanto hal. 80

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bentuk benda gas tidak tetap karena mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya, benda gas menekan kesegala arah dan benda gas memuai jika dipanaskan.

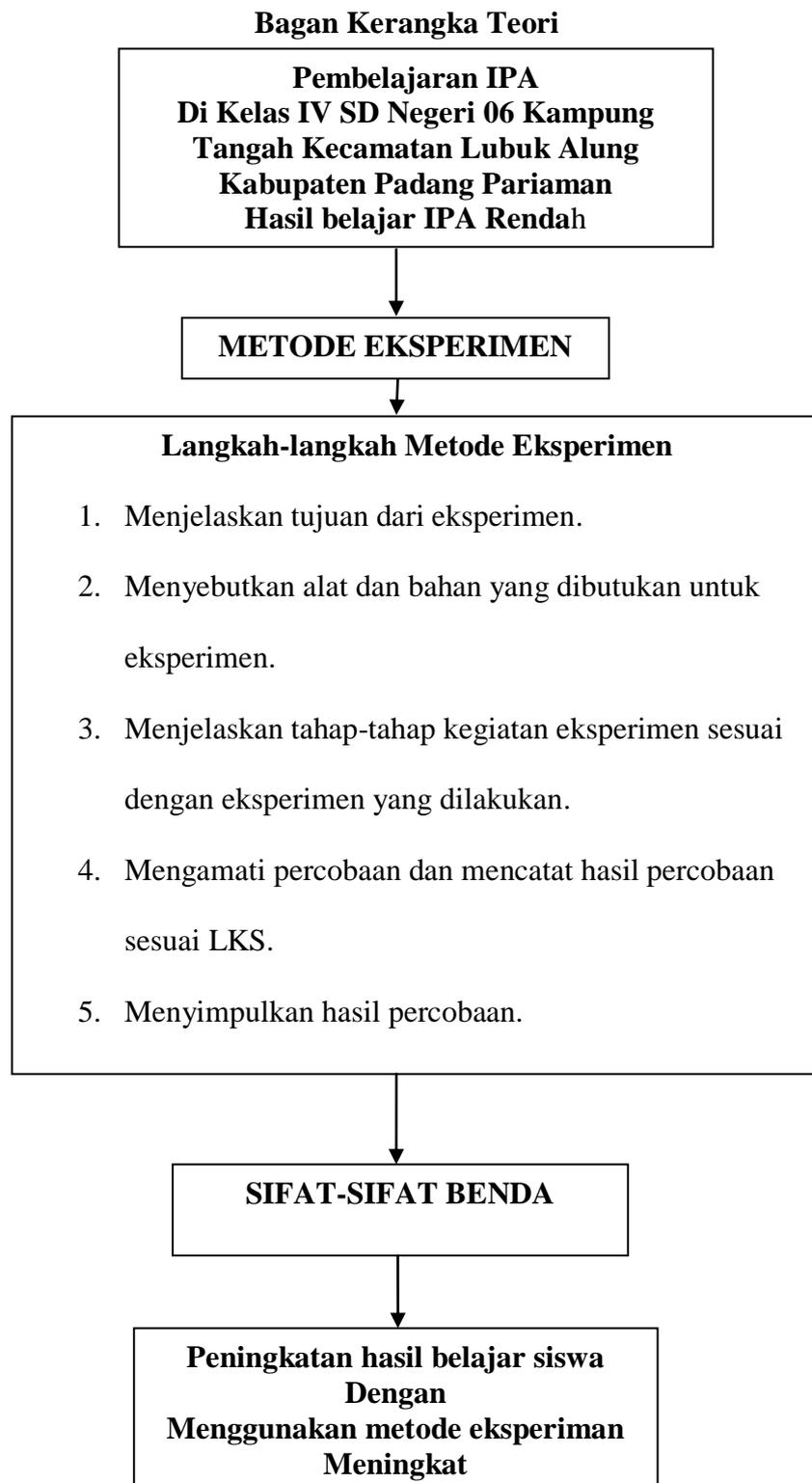
B. Kerangka Teori

Metode eksperimen digunakan dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dimaksudkan untuk peningkatan hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPA disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Agar pembelajaran berkualitas dan hasil belajar meningkat guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu metode yang sesuai dengan pembelajaran IPA adalah metode eksperimen.

Penggunaan metode eksperimen berhasil apabila mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya. Langkah-langkah metode eksperimen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah (a) menjelaskan tujuan dari eksperimen, (b) menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk eksperimen, (c) menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksperimen, (d) mengamati eksperimen dan mencatat hasil eksperimen sesuai LKS, dan (e) menyimpulkan hasil eksperimen. Untuk lebih jelasnya kerangka teori ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.

2.1 Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat 7 karakteristik yaitu (1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) Pemilihan materi ajar, (3) Pegorganisasian materi ajar, (4) Pemilihan sumber/media pembelajaran, (5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) Teknik pembelajaran, (7) Kelengkapan instrumen. Hasil yang diperoleh pada hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I adalah 68% dengan kriteria cukup, sedangkan siklus II meningkat menjadi 93% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen yang memuat 9 karakteristik yaitu (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Membangkitkan skema siswa, (3) Menjelaskan tujuan eksperimen yang akan dilakukan, (4) Menyebutkan alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meleksanakan eksperimen dengan mendemonstrasikan alat dan bahan tersebut, (5) Guru membagikan LKS, serta alat dan bahan yang digunakan untuk eksperimen pada masing-masing kelompok diskusi, (6) Guru menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen yang terdapat dalam lembaran LKS, (7) Membimbing siswa dengan kelompoknya melakukan percobaan sesuai dengan langkah kerja yang ada di LKS, (8)

Meminta dan membimbing siswa mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok, (9) Membimbing siswa menarik kesimpulan dari hasil pengamatan dalam kelompok. Terlihat dari hasil pelaksanaan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek guru pada siklus I adalah 70% dengan kriteria baik, sedangkan siklus II meningkat menjadi 92,5% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dari hasil pelaksanaan penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek siswa, pada siklus I adalah 72,5% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar siswa dengan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Tengah Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman meningkat dengan baik. Dapat dilihat pada siklus I rata-ratanya 72,65, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 82,7.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bentuk pembelajaran sifat wujud benda dengan metode eksperimen layak dipertimbangkan untuk dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pembelajaran sifat berbagai wujud benda dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran sifat wujud benda dengan metode eksperimen, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dengan metode yang di gunakan.
 - b. Perlu lebih aktif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata dan metode yang di gunakan.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.